

Analisis Metode Picture and Picture dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Nuraisyah¹ Ijudin² Chica Marliyana Pratama³ Wanti Nurlaeni⁴
ijudinwr1@uniga.ac.id

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Garut

ARTICLE HISTORY

Received: February, 02, 2023

Revised: march, 05 2023

Accepted: march 30, 2023

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze the picture and picture method in the process of learning Islamic cultural history. This literature analysis is carried out in four steps: choosing a topic to study, searching and selecting articles relevant to the topic, analyzing and synthesizing literature, and organizing writing. The literature review and analysis show that the picture and picture approach is very important in learning Islamic cultural history. By using the Picture and Picture method, students are expected to be more active, creative, and enthusiastic when learning. This will help teachers achieve their learning goals. The picture and picture method should be an important learning base, especially in learning the history of Islamic culture. Because the picture and picture method can encourage students to think critically, work together in groups, and use their creativity to make these pictures.

Key words: *Learning Methods, picture and picture, history of Islamic culture*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis metode picture and picture dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Analisis literatur ini melibatkan empat langkah utama. Langkah pertama adalah memilih topik yang akan dipelajari. Setelah itu, langkah kedua melibatkan mencari dan memilih artikel yang relevan dengan topik tersebut. Langkah ketiga adalah menganalisis dan mensintesis literatur yang telah terpilih. Langkah keempat adalah mengatur tulisan. Hasil kajian literatur dan analisisnya menunjukkan bahwa pendekatan picture and picture memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan menggunakan metode Picture and Picture, diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, dan antusias saat belajar. Ini akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran mereka. Metode picture and picture seharusnya menjadi dasar pembelajaran yang penting, terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Karena dengan adanya metode picture and picture dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan kreativitas mereka untuk membuat gambar-gambar tersebut.

Kata kunci: *metode pembelajaran, picture and picture, sejarah kebudayaan islam*

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia memerlukan pendidikan. Salah satu kebutuhan hidup adalah pendidikan, yang berfungsi sebagai fungsi sosial dan sebagai sarana pertumbuhan yang membantu mempersiapkan, membuka, dan membentuk disiplin hidup. Tanpa cita-cita untuk maju, seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani kehidupan. Untuk memajukan kehidupan, pendidikan menjadi sarana utama, yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia selalu berubah, dan mereka ingin hidup dengan kebahagiaan lahiriah, batiniah, duniawi, dan akhirat. Namun, cita-cita seperti itu tidak mungkin tercapai kecuali manusia berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan mereka semaksimal mungkin melalui pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan persiapan sebelumnya untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan (Maufiroh et al., 2021).

Sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas dalam aspek spiritual maka perlu untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam secara umum adalah upaya yang sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak-anak yang beragama Islam sehingga ajaran Islam benar-benar menjiwai, menjadi bagian penting dari hidup mereka, dipahami, diyakini benar, dan digunakan sebagai pedoman hidup mereka, mengontrol pemikiran, sikap, dan tindakan mereka. Dari keterangan tersebut, jelas bahwa agama adalah peraturan yang diberikan oleh Allah Swt yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan mereka dengan sang pencipta maupun satu sama lain. Harapan manusia adalah ridha Allah Swt, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agam Islam memiliki beberapa rumpun ilmu yang harus dipelajarinya diantaranya: Aqidah, akhlak, al-qur’an, hadits, fiqh dan sejarah kebudayaan islam (Nurbarkati, 2017).

Manusia harus melihat kembali sejarah mereka untuk mengetahui apa yang telah mereka lakukan dan apa yang tidak mereka lakukan. Setelah itu, manusia dapat menentukan masa depan mereka sesuai dengan cerminan sejarah. Banyak bidang ilmu yang harus dipelajari oleh manusia, salah satunya adalah ilmu sejarah (Prihatini Suci, 2022). Sejarah Kebudayaan Islam merujuk pada bidang studi yang mempelajari perkembangan, pengaruh, dan ekspresi kebudayaan yang berasal dari agama Islam sepanjang sejarah. Sejarah kebudayaan Islam membahas berbagai aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti seni, arsitektur, sastra, musik, tari, filsafat, sains, dan ilmu pengetahuan yang berkembang di kalangan umat Muslim. Sejarah kebudayaan islam adalah bidang ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat islam, baik rasa maupun cipta, baik gagasan maupun hal-hal konkrit seperti perilaku sehari-hari, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa dapat mengambil pelajaran dari sejarah kebudayaan islam untuk menjadikan hidup mereka lebih baik di masa mendatang (Kuraedah & Saliadin, 2017).

Pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dinilai rumit untuk dipelajari. Umumnya guru hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber mengajar dalam proses pembelajaran, jadi guru kedepannya harus lebih kreatif lagi. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mendukung pembelajaran di kelas. Di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual (pendidikan dan pembelajaran kontekstual, atau CTL), model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran gambar dan gambar, model pembelajaran kognitif, dan model pembelajaran kooperatif.

Dalam materi Pendidikan Agama Islam khususnya yang menyangkut tentang sejarah kebudayaan islam apabila hanya menggunakan metode ceramah saja maka pembelajaran terhadap peserta didik akan kurang efektif. Biasanya peserta didik tidak fokus dan merasa jenuh dalam proses belajarnya maka hasil pembelajaran materi tentang pembelajaran tersebut tidak tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, diperlukan penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah metode picture and picture.

2. Metodologi

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode literature review. Metode ini melibatkan empat langkah, yakni memilih topik yang akan direview, mencari dan memilih artikel yang relevan dengan topik tersebut, melakukan analisis dan sintesis literatur, serta melakukan pengorganisasian tulisan. Berdasarkan empat langkah ini, kesimpulan yang menjadi fokus dari topik yang dipilih akan ditarik. Penelitian literatur tentang analisis metode picture and picture dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah fokus penelitian ini. Artikel yang dijadikan referensi dalam penulisan ini adalah jurnal atau buku yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2022. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang analisis metode picture and picture dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

3. Pembahasan

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik, guru dapat menggunakan metode Picture and Picture sebagai langkah atau metode yang tepat. Dengan metode ini, peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan akan bekerja dan belajar bersama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga mereka dapat saling membantu, bertukar pikiran, dan bekerja sama.

3.1 Definisi Metode Pembelajaran Picture and Picture

Menurut buku Fathurrahman, "Metode Strategi Pembelajaran" secara harfiah berarti "cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran." Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, satu strategi pembelajaran dapat digunakan dengan beberapa metode. Dengan kata lain, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran (Helmita, 2022).

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai metode pembelajaran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut Istarani, metode picture and picture merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses pendekatan belajar dimana medianya menggunakan gambar dan disusun menjadi urutan yang benar. Metode picture and picture memicu pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Setiap pelajaran yang diberikan oleh seorang guru harus inovatif dan kreatif. Dengan memberikan sesuatu yang baru dan berbeda maka minat belajar siswa juga akan meningkat. Untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran maka sarana yang digunakan adalah gambar. Penggunaan gambar-gambar ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Jadi, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus membuat gambaran yang akan ditampilkan dengan baik dalam bentuk kartu ukuran besar (Tyas, 2021).

Dengan mengimplementasikan penyusunan gambar, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta dapat mengasah kemampuan untuk berpikir secara kritis. Selain itu juga, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan dan memberikan penjelasan dari gambar yang sudah disusun. Oleh karena itu dengan menggunakan metode gambar ini tujuan akhir dari proses pembelajaran akan tercapai karena siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami materinya.

3.2 Prinsip Metode Pembelajaran Picture and Picture

Prinsip adalah panduan atau aturan dasar yang menjadi landasan untuk berpikir, bertindak, atau mengambil keputusan. Berikut adalah prinsip dasar yang menjadi pijakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture. (Mantira et al., 2017) :

1. Setiap siswa atau anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompoknya.
2. Setiap siswa harus tahu bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan.
4. Setiap siswa atau anggota kelompok akan dinilai.
5. Setiap siswa harus memiliki kepemimpinan dan membutuhkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam belajar.
6. Siswa akan diminta untuk bertanggung jawab secara individual atas materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, metode Picture and Picture dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3.3 Langkah-Langkah Penerapan Metode Picture and Picture

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, metode Picture and Picture dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka, dan memperkuat kerjasama dalam kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan metode picture and picture adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan kompetensi yang diinginkan atau yang akan dicapai. Salah satu langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru menyampaikan kompetensi dasar topik pelajaran agar siswa dapat menentukan seberapa besar materi pelajaran yang harus mereka pelajari. Selain itu, guru juga harus menyampaikan indikator kompetensi pembelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Memberikan stimulus atau rangsangan mengenai materi yang akan disampaikan. Memberikan materi atau rangsangan sebagai pengantar sangat penting karena ini adalah tempat guru memberikan semangat untuk memulai pelajaran. Guru dapat menarik

- perhatian siswa yang tidak siap. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar lebih banyak jika ada motivasi dan metode yang baik untuk memberikan materi.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Selama penyampaian materi, mereka mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau siswa lainnya. Gambar akan menghemat waktu dan membuat materi lebih mudah dipahami siswa. Guru dapat mengubah gambar, menggunakan video untuk menggantinya, atau menggantinya dengan demonstrasi kegiatan tertentu.
 4. Secara bergantian siswa harus memasang gambar dengan urutan yang logis. Karena penunjukan secara langsung kadang-kadang tidak efektif dan siswa merasa terhukum, guru harus kreatif di titik ini. Melalui undian, siswa merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Siswa diminta untuk mengurutkan, membuat, atau mengubah gambar yang sudah ada.
 5. Guru bertanya kepada siswa tentang hal apa yang mendasari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk menjelaskan pendapat atau pemikiran mereka tentang urutan gambar tersebut. Pada tahap ini, peran guru sangat penting untuk mendorong siswa untuk menyatakan pendapat mereka.
 6. Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari urutan gambar yang diberikan. Tujuannya adalah agar siswa memahami bahwa hal ini penting untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan siswa memahami indikator yang ditetapkan (Jafaruddin, 2018).
 7. Siswa diminta untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru mereka pelajari. Dengan bantuan siswa, kesimpulan dan rangkuman dibuat. Selama proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman, guru membantu dan membimbing. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami aspek yang perlu diperhatikan saat melihat gambar, guru dapat memberikan dukungan tambahan atau penjelasan lebih rinci mengenai gambar tersebut. (Amin, 2018).

Pada prinsipnya, model pembelajaran picture and picture adalah sebuah strategi pembelajaran yang mampu menjawab pertanyaan mengenai cara pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini juga lebih melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar kognitif, intelektual, fisik, dan sosial mereka. Syarat yang harus dipenuhi dalam model pembelajaran picture and picture antara lain (Sari Elia, 2017):

1. Harus autentik. Gambar harus secara jujur menggambarkan keadaan seperti melihat benda-benda nyata.
2. Sederhana. Komposisi harus cukup jelas untuk menunjukkan tema utama gambar.
3. Gambar yang baik. Sebagai sarana yang efektif, gambar harus memiliki daya tarik artistik yang mampu memikat minat siswa dalam proses belajar.

3.4 Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Picture and Picture

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri dari metode picture and picture adalah sebagai berikut (Sulaiman et al., 2018) :

1. Aktif: Model pembelajaran kooperatif picture and picture memungkinkan guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak. Dengan menggunakan model ini, guru disarankan untuk merancang dan menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang apa yang mereka pelajari tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang apa yang mereka pelajari.

2. Inovatif. Dikarenakan pendekatan pembelajaran picture and picture menggunakan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan guru memberikan penjelasan dan siswa mencatat, siswa dan guru akan lebih aktif.
3. Kreatif. Selama penerapan model pembelajaran picture and picture, baik guru maupun siswa perlu meningkatkan kreativitasnya. Sehingga mereka akan berinteraksi satu sama lain secara langsung. Diharapkan bahwa siswa dapat menjadi lebih kreatif dengan kegiatan ini, di mana guru memberikan gambar dan mereka mengacaknya, dan guru dapat menyajikan gambar atau slide yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran.
4. Menyenangkan. Pada awalnya, guru mungkin takut model ini akan menimbulkan kegaduhan di kelas karena terlalu banyak aktivitas yang dilakukan siswanya. Namun, siswa akan lebih tertarik dan senang saat guru menerapkan model ini. Penyebabnya adalah karena penggunaan model pembelajaran picture and picture yang melibatkan gambar dan gambar juga dikenal Sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain . Ini memastikan bahwa siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran(Pratiwi & Aslam, 2021) .

3.5 Keunggulan dan Kelemahan Metode Picture and Picture

Didalam suatu metode pembelajaran terdapat keunggulan dan kelemahan. Pada hakikatnya, suatu metode tidak ada yang salah tetapi tergantung ketepatan atau kesesuaian metode dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun keunggulan dari metode picture and picture adalah sebagai berikut (Kharis, 2019):

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena guru memberikan penjelasan singkat tentang kompetensi yang perlu dicapai pada awal pembelajaran.
2. Karena guru menunjukkan ilustrasi tentang topik yang dipelajari, siswa lebih cepat memahami pelajaran.
3. Dimungkinkan untuk meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena guru memberikan tugas kepada siswa untuk memeriksa ilustrasi yang tersedia.
4. Dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka karena guru menanyakan alasan di balik pengurutan gambar yang diberikan kepada siswa.
5. Siswa dapat melihat gambar yang telah disiapkan oleh guru secara langsung, yang membuat pembelajaran lebih berkesan (Sandy, 2021).

Selain mempunyai keunggulan metode picture and picture juga memiliki kelemahan, diantaranya (Mantira et al., 2017):

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Memungkinkan terjadinya kegaduhan didalam kelas.
3. Apabila disuruh bekerja sama dengan orang lain, tidak sedikit siswa yang kurang merasa senang.
4. Sulit untuk mendapatkan foto berkualitas tinggi dan selaras dengan bahan ajar.
5. Mencari ilustrasi (gambar) yang senada dengan tingkat pemahaman atau pemikiran logis siswa menjadi tantangan. Guru dan siswa belum lazim memakai ilustrasi (gambar) untuk menjadikan komponen primer dalam mendiskusikan bahan ajar.
6. Kurangnya persediaan materi dalam mencari atau membuat foto sesuai keinginan.

Guru sangat penting untuk mempertimbangkan manfaat dan kelemahan metode picture and picture. Guru harus memilih dengan bijak kapan dan bagaimana metode ini digunakan, dan mereka juga harus menangani tantangan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa.

3.6 Penerapan Metode Picture and Picture Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Metode Picture and Picture dapat diterapkan dengan baik dalam materi "Kondisi Arab Pra Islam" dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menggunakan gambar-gambar yang relevan dan terkait dengan materi tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konteks dan kondisi Arab sebelum masa Islam. Guru dapat menyajikan gambar-gambar seperti peta wilayah Arab pra Islam, gambar-gambar tentang kehidupan masyarakat Arab pada masa itu, bangunan-bangunan penting, atau simbol-simbol yang berhubungan dengan kebudayaan Arab pra Islam. Gambar-gambar tersebut dapat digunakan sebagai bahan visual yang membantu siswa dalam memahami konten sejarah dan membantu mereka mengaitkan informasi dengan cara yang lebih konkrit dan jelas.

Tentu saja, keberhasilan implementasi metode ini tetap bergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemauan untuk berkolaborasi dalam kelompok, dan keterampilan berpikir kritis untuk menginterpretasikan gambar-gambar tersebut dengan benar. Selain itu, penting juga bagi guru untuk memberikan panduan yang jelas, mendukung kreativitas siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar.

Intelegensi siswa memang mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi metode Picture and Picture juga dapat membantu mengaktifkan berbagai aspek intelegensi siswa, termasuk kecerdasan visual-ruang, kecerdasan interpersonal dalam kerjasama kelompok, dan kecerdasan linguistik dalam menyampaikan penjelasan dan presentasi. Dalam keseluruhan, penerapan metode Picture and Picture dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Agar siswa saling belajar berpikir kritis, saling berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling membantu belajar, dan saling menilai peran dan kemampuan masing-masing (Hotimah, 2020).

4. Kesimpulan

Pembelajaran picture and picture melibatkan penyatuan gambar-gambar secara berurutan yang membentuk rangkaian logis. Siswa mendapatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan metode ini. Siswa dapat secara visual memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik dengan menggunakan gambar. Mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan membuat, menggabungkan, atau mengurutkan gambar-gambar sesuai dengan konsep atau urutan yang ditentukan. Ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan kreativitas mereka untuk membuat gambar-gambar tersebut (Tyas, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode ajar ini menggunakan ilustrasi (gambar) sebagai alat atau sarana. Melalui pengaturan ilustrasi (gambar), guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep materi dan melatih keterampilan berpikir logis dan sistematis. Selain itu, guru juga dapat mengamati kemampuan siswa dalam menyusun gambar dalam urutan yang benar, mempersentasikan gambar, memberikan penjelasan, dan menginterpretasikan gambar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep secara mandiri dengan membaca dan menginterpretasikan gambar-gambar tersebut. Siswa menjadi tambah giat dan akhir dari proses pembelajaran merupakan tujuan yang utama yang ingin dicapai, peningkatan hasil belajar didorong oleh gambar yang terkait dengan mata pelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan statement atau hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hasil peningkatan penalaran siswa maupun hasil belajar dan aktifitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus, dan indikator peningkatan penalaran siswa adalah apabila mencapai persentase 85% (Mantira et al., 2017).

Daftar Pustaka

- Amin, K. (2018). *Sejarah Kebudayaan Islam*.
- Helmita, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Universitas Malang*, 127–136.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Jafaruddin. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND IAI BUNGA BANGSA CIREBON. *Universitas Mataram*.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
- Kuraedah, S., & Saliadin, L. (2017). Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B DI MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 144–161.
- Mantira, Z. J., Syaiful, M., & Arif, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa. *Universitas Lampung*, 01.
- Maufiroh, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di Mts Al- Qudsiyah Klotok- Plumpang - Tuban. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Nurbarkati, S. (2017). PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BERWUDHU SD NEGERI 109 PEKANBARU. 2(2), 937–947.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703.
- Prihatini Suci, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Ikhlas Cicadas Bogor. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 2828–6863.
- Sandy, S. H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KHARIMAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 79–90.
- Sari Elia, V. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 1–23.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77.
- Tyas, L. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Picture and Picture*. 1, 1–10.